

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Asma pada anak merupakan masalah bagi pasien dan keluarga, karena asma pada anak berpengaruh terhadap berbagai aspek khusus yang berkaitan dengan kualitas hidup, termasuk proses tumbuh kembang baik pada masa bayi, balita maupun remaja (Sidhartani, 2007).

Asma merupakan suatu keadaan dimana saluran nafas mengalami penyempitan karena hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu yang menyebabkan peradangan dengan manifestasi mengi kambuhan, sesak nafas, dan batuk terutama pada malam hari dan pagi hari. Asma merupakan penyakit yang umumnya mempengaruhi orang-orang dari semua usia, dan dapat mempengaruhi psikologis serta sosial yang termasuk domain dari kualitas hidup. Penyakit ini pada umumnya dimulai sejak masa anak-anak (Wong, 2009).

Menurut Wong (2009) dampak penyakit kronis dan ketidakmampuan pada anak cukup luas. Anak mengalami gangguan aktivitas dan gangguan perkembangan. Serangan asma menyebabkan anak dapat tidak masuk sekolah sehari-hari, berisiko mengalami masalah perilaku dan emosional, dan dapat menimbulkan masalah bagi anggota keluarga lainnya, orang tua sulit membagi waktu antara kerja dan merawat anak, masalah keuangan, fisik dan emosional. Keadaan ini berdampak pada pola interaksi orang tua dan anak serta

upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup anak.

Global initiative for asthma (GINA) memperkirakan 300 juta penduduk dunia menderita asma (GINA, 2011). Prevalensi asma pada anak di Amerika Serikat mencapai 9,4% (National Center for Health Statistics, 2008). World Health Organization (WHO) memperkirakan angka ini akan terus bertambah hingga mencapai 180.000 orang setiap tahun. Prevalensi total asma di dunia diperkirakan 6% pada dewasa dan 10% pada anak (Depkes RI, 2009).

Menurut Depkes (2009) angka kejadian asma pada anak dan bayi sekitar 10-85%. Departemen Kesehatan juga memperkirakan penyakit asma termasuk 10 besar penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian di Rumah Sakit serta diperkirakan 10% dari 25 juta penduduk Indonesia menderita asma. Apabila tidak dilakukan pencegahan prevalensi asma akan semakin meningkat pada masa yang akan datang (Depkes RI, 2009).

Fenomena terjadinya peningkatan kasus asma di beberapa daerah, salah satunya Provinsi Jawa Tengah dapat terlihat dari adanya peningkatan kasus asma di Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi Surakarta. Peningkatan angka kunjungan anak dengan asma di unit rawat jalan sekitar 15,77% pada tahun 2012, dan penyakit asma termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pada tahun 2010 di unit rawat jalan Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi Surakarta (Rekam medik Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi Surakarta, 2013).

Dari uraian tersebut di atas dan masih tingginya prevalensi penyakit Asma, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan

Keperawatan Pada An. R Dengan Gangguan Sistem Pernafasan : Asma di Ruang Melati II RSUD Dr.Moewardi Surakarta. ” Sebagai Karya Tulis Ilmiah.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada An. R dengan gangguan sistem pernafasan Asma di RS Moewardi ruang Melati II ?

C. TUJUAN LAPORAN KASUS

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan pernafasan sesuai dengan masalah utama asma.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khususnya, dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan asma terutama dalam hal :

- a. Mahasiswa dapat mengkaji, mengenal masalah utama dari gangguan pernafasan asma.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui tanda dan gejala yang terpenting dari gangguan pernafasan dengan masalah utama asma.
- c. Mahasiswa dapat memahami penanganan dari gangguan pernafasan dengan masalah utama asma.

- d. Mahasiswa dapat menerapkan asuhan keperawatan dari gangguan pernafasan dengan masalah utama asma.
- e. Mahasiswa dapat mengevaluasi, mendokumentasikan sebagai tolak ukur guna menerapkan asuhan keperawatan gangguan pernafasandengan masalah utama asma.

D. MANFAAT LAPORAN KASUS

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memelajari lebih dalam ilmu keperawatan khususnya pada penyakit Asma.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang dan dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.
- b. Mengetahui tingkat kemampuan dan sebagai cara untuk mengevaluasi materi yang telah diberikan kepada mahasiswa.

3. Bagi Pofesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien dengan Asma.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan wacana untuk meningkatkan pelayanan pada pasien dengan Asma. Agar derajat kesehatan pasien lebih meningkat.

5. Bagi Pasien atau Keluarga

Pasien penderita Asma bisa menerima perawatan yang maksimal dari petugas kesehatan. Sehingga keluarga bisa menjaga anggota keluarga yang lain supaya terhindar dari penyakit Asma.

6. IPTEK (Ilmu Pengrtahuan dan Teknologi)

Manfaat IPTEK sendiri dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan.